

**PENGARUH *FEE* AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 – 2016**

Jusman Oscar

Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Program Studi Akuntansi
oscar.jusman71@gmail.com

Senny Harindahyani, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Program Studi Akuntansi
senny.h@staff.ubaya.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit dan ukuran KAP terhadap fenomena manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *positivism*. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 perusahaan. Penelitian ini juga menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba di sebuah perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kedelapan variabel kontrol digunakan penelitian ini, hanya *leverage* dan arus kas operasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, *Fee* Audit, Ukuran KAP.

Abstract – This study aims to examine the effect of audit fees and audit firm size measures on the phenomenon of earnings management in Indonesia. This research uses a quantitative approach with *positivism* approach. This study uses a sample of companies engaged in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2016. The number of samples used in this study is 99 companies. This study also examines other factors that influence earnings management practices in a company. The findings of the study indicate that audit fees have a significant positive effect on earnings management, while the audit firm size does not significantly affect earnings management. The eight control variables used in this study, only *leverage* and operating cash flows have a significant effect on earnings management.

Keywords : Earnings Management, Audit Fee, Audit Firm Size.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan secara finansial pada suatu periode. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1 2017 paragraf 09). Bagi perusahaan yang telah *go public* laporan keuangan tersebut dipublikasikan kepada pihak eksternal, tujuannya yaitu untuk memberi informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pada pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK No.1 2017 paragraf 09). Kasus skandal akuntansi pernah dialami oleh perusahaan elektronik terkemuka di dunia Toshiba dengan modus membukukan laba operasi secara *overstated* yaitu sebesar setara 1,2 milyar USD tahun 2008-2014 namun auditor gagal menemukan ketidakwajaran tersebut (*reuters.com*).

Kasus serupa juga pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2001 yang menimpa PT Kimia Farma Tbk. manajer Kimia Farma membukukan laba bersih sebesar Rp 132 milyar. Kemudian dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 atas laporan keuangan tahun 2001 lalu disajikan ulang (*restated*). Hasilnya laba hanya sebesar Rp 99,56 milyar. Hal ini disebabkan karena terdapat *overstated* pada beberapa unit perusahaan. Pada 2017, kasus skandal akuntansi yang menerpa lini usaha perusahaan multinasional British Telecom di Italia. Modus skandal ini yaitu membesarkan penghasilan lewat perpanjangan kontrak palsu dan *invoice*-nya serta transaksi fiktif dengan *vendor*. Praktik ini telah terjadi sejak 2013 lalu dengan maksud mendapatkan bonus (*tantiem*). Praktik tersebut gagal dideteksi oleh *Price Waterhouse Coopers (PwC)* selaku kantor akuntan publik terkemuka dan termasuk *Big Four*. Akibatnya, reputasi kantor akuntan publik tercemar dan mencoreng profesi akuntan publik (warta ekonomi.co.id, 2017). Beberapa contoh kasus tersebut, menunjukkan fenomena manajemen laba dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Dampaknya adalah menurunkan kualitas laporan keuangan atau dengan kata lain laporan keuangan menjadi tidak andal (*reliable*).

Fungsi audit adalah membantu untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham (Arens *et al.*, 2014). Kualitas audit merupakan kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi

kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya (Kane dan Velury, 2005). Chen *et al.* (2005) melakukan studi hubungan antara kualitas audit diukur oleh ukuran KAP dan auditor spesialis industri terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Taiwan. Hasilnya menunjukkan auditor yang berkualitas mampu mengurangi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Taiwan saat proses *Initial Public Offering* (IPO) atau dapat dikatakan semakin tinggi kualitas auditor maka akan membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Alzoubi (2016) menguji keterkaitan antara kualitas audit terhadap manajemen laba, hasilnya terdapat hubungan negatif signifikan antara kualitas audit dan manajemen laba. Tingkat manajemen laba berkurang signifikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big-4* ketimbang menggunakan jasa KAP *non Big-4*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan audit, memberi kontribusi pengetahuan bagi manajer perusahaan agar mampu meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan, bagi auditor eksternal agar semakin mampu memberikan jasa audit yang makin berkualitas serta bagi investor dapat meningkatkan kesadaran pentingnya kualitas audit dalam rangka meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Scott (2015: 445) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi guna mencapai tujuan tertentu. Praktik manajemen laba merupakan dampak dari hubungan keagenan antara manajer (*principal*) dan pemegang saham (*agent*). Menurut Scott (2015) mengemukakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer dan pemegang saham. Adanya hubungan keagenan tersebut kadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Hal ini manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda dan menginginkan tujuan mereka masing-masing tercapai. Akibatnya adalah munculnya konflik kepentingan, pemegang saham ingin mendapat pengembalian yang besar sementara manajer ingin memperoleh kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja menjalankan perusahaan. Peluang tersebut mendorong manajer kerap kali memanipulasi informasi terkait kondisi perusahaan pada pemegang saham dengan

maksud memperoleh kompensasi. Dampaknya, kondisi yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Manajer selaku pihak yang menjalankan perusahaan lebih mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi dalam sebuah perusahaan ketimbang pemegang saham. Fenomena tersebut dinamakan asimetri informasi, fenomena ini membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Scott (2015) membagi akrual menjadi dua yaitu akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual diskresioner yaitu pengakuan laba atau beban yang bebas, tidak diatur serta merupakan pilihan kebijakan manajer. Akrual diskresioner yaitu pengakuan laba akrual yang wajar yang tunduk terhadap standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jadi, akrual diskresioner adalah akrual yang wajar dan jika dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar). Akrual diskresioner memungkinkan manajer fleksibel untuk menentukan besarnya transaksi akrual misalnya nilai persediaan, besaran cadangan piutang tak tertagih. Dampak akrual diskresioner ini yaitu kerap kali digunakan sebagai proksi manajemen laba sedangkan akrual nondiskresioner yaitu pemilihan metode akuntansi akrual oleh manajer yang digunakan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan, misalnya pemilihan metode penyusutan dan pengakuan pendapatan.

De Angelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan atas pelanggaran yang ditemukan oleh auditor tergantung pada kemampuan teknis, prosedur audit, adanya *sampling*, serta independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran. Kane dan Velury (2005) kualitas audit merupakan sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Jadi, kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara mendeteksi, melaporkan salah saji, serta mengungkapkan penyimpangan material. Kualitas audit dapat diukur dengan beberapa aspek seperti *fee* audit dan ukuran KAP.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Manajemen Laba

Manajer sebuah perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen guna mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Alzoubi (2016), peran auditor independen amat penting dalam rangka mengurangi perilaku oportunistis manajer, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meminimalisasi biaya keagenan. Elder (2011) mengatakan bahwa imbalan atas jasa audit mencerminkan nilai wajar pekerjaan yang telah dilakukan oleh auditor. Auditor harus menghindari dari adanya keterikatan ekonomi pada pendapatan dari klien. Jumlah pendapatan yang diterima auditor pada setiap pekerjaan audit didasarkan pada hasil negoisasi. Dampak tidak langsung dari hal tersebut mempengaruhi kualitas audit. Menurut Choi *et al.* (2010) menyatakan dengan *fee* audit yang besar akan mendorong auditor setuju terhadap tekanan dari klien dan berisiko terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Pambudi (2013), apabila auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin kontribusi *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan jika mereka tidak mampu mempertahankan klien tersebut. Alzoubi (2016) dan Gerayli (2011), menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Lin dan Hwang (2010), mengemukakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan :

H 1: *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Menurut Sari (2016) ukuran KAP merupakan kemampuan auditor yang ditunjukkan dengan sikap independen dan melakukan audit dengan profesional. Chen *et al.* (2005) menyatakan kualitas audit diukur berdasarkan ukuran KAP, semakin tinggi kualitas auditor maka membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Rusmin (2010) mengemukakan manajemen laba signifikan menurun ketika perusahaan memakai KAP *Big 4* daripada perusahaan yang memakai KAP *Non Big 4*. Menurut Alzoubi (2016) KAP *Big 4* mempunyai skala

operasional yang besar, mempunyai modal yang besar, teknologi, sumber daya manusia dan berpengalaman sehingga mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP *Non Big 4*. Menurut penelitian Partono (2015) mengemukakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan masyarakat punya anggapan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan andal diperoleh dari audit yang efektif oleh auditor yang berkualitas. Auditor yang berkualitas akan mengaudit secara hati-hati guna mendeteksi salah saji atau kecurangan serta mempertahankan reputasinya sebagai auditor ternama. Jadi, perusahaan yang memakai jasa audit eksternal dari KAP *Big 4* dianggap mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

H 2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *positivism*. Penelitian ini merupakan *Explanatory Research* yang bertujuan untuk mengetahui *audit fee* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

Variabel Penelitian

Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* (DA) dan diukur menggunakan *modified Jones Model* (1991). Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan *fee* audit dan ukuran KAP.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jenis	Indikator
1.	Manajemen Laba (DAC)	Dependen	<i>Modified Model Jones</i> dilakukan dengan 4 langkah yaitu : 1. Total Accrual (TAC) = $NIt - CFOt$ 2. $TACt/At-1 = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt/At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1) + e$ 3. $NDA_t = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt/At-1 - \Delta RECT/At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1)$ 4. $DAC = TACt/At-1 - NDA_t$
2.	<i>Fee</i> Audit (AUDTFEE)	Independen	Logaritma natural dari <i>fee</i> audit
3.	Ukuran KAP (BIG4)	Independen	Bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> dan bernilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP

			<i>Non Big4.</i>
4.	Komisaris Independen (BRDINDP)	Kontrol	$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$
5.	Ukuran Dewan Komisaris (BRDSIZE)	Kontrol	Total anggota dewan komisaris
6.	Jumlah Komite Audit (ACINDP)	Kontrol	$\frac{\text{anggota komite audit independen}}{\text{total anggota komite audit}}$
7.	Keahlian Komite Audit (ACFINEXP)	Kontrol	Bernilai 1 jika anggota komite audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, dan 0 jika tidak memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.
8.	Rapat Komite Audit (ACMEET)	Kontrol	Frekuensi rapat komite audit selama satu tahun
9.	Ukuran Perusahaan (FRMSIZE)	Kontrol	Logaritma natural dari total aset
10.	Rasio Utang (LEV)	Kontrol	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
11.	Arus Kas Operasi (CFO)	Kontrol	$\frac{\text{ arus kas aktivitas operasi}}{\text{total aset awal tahun}}$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena mempunyai kriteria pengungkapan yang lebih sederhana daripada perusahaan keuangan dan perbankan, sehingga kemungkinan melakukan manajemen laba lebih tinggi dan mempunyai karakteristik akrual sehingga sesuai untuk penelitian terkait manajemen laba (Partono, 2015). Kriteria- kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, karena penelitian ini menggunakan *t-1*.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap (*annual report*) selama periode penelitian 2014-2016.
3. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan dengan periode penyusunan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut, telah diaudit oleh auditor independen.
5. Laporan keuangan perusahaan tersebut mencantumkan honorarium atau *fee* audit pada *annual report*.

6. Laporan keuangan perusahaan tersebut harus menggunakan mata uang Rupiah.

Metode Analisis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Nugroho, 2005). Model regresi linear berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{DAC} = \alpha + \beta_1\text{AUDTFEE} + \beta_2\text{Big4} + \beta_3\text{BRDINDP} + \beta_4\text{BRDSIZE} + \beta_5\text{ACINDP} + \beta_6\text{ACFINEXP} + \beta_7\text{ACMEET} + \beta_8\text{FRMSIZE} + \beta_9\text{LEV} + \beta_{10}\text{CFO} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

DAC	= Nilai <i>Discretionary accruals</i>
AUDTFEE	= logaritma natural dari <i>fee</i> audit
Big 4	= ukuran KAP
BRDINDP	= jumlah anggota komisaris independen
BRDSIZE	= jumlah total anggota dewan komisaris
ACINDP	= jumlah anggota komite audit independen
ACFINEXP	= variabel <i>dummy</i> dari anggota komite audit keuangan
ACMEET	= jumlah rapat komite audit
FRMSIZE	= logaritma natural dari <i>total assets</i>
LEV	= Rasio nilai total utang dengan <i>total assets</i>
CFO	= arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan <i>total assets</i> awal tahun.
α	= koefisien regresi
$\beta_1 - \beta_{10}$	= koefisien regresi
i	= perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui profil dari perusahaan yang dijadikan sampel untuk masing-masing variabel penelitian yaitu *discretionary*

accrual, ukuran KAP, *fee* audit dan berbagai variabel lain yang mempengaruhi. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	99	-.2	.2	-.006	.0746
AUDTFEE	99	18.4	23.1	19.981	1.2512
BRDIND	99	.2	.7	.387	.1015
BRDSIZE	99	2.0	10.0	4.505	1.8148
ACINDP	99	2.0	5.0	3.141	.5716
ACMEET	99	2.0	46.0	7.404	6.7050
FRMSIZE	99	25.9	31.4	28.347	1.3790
LEV	99	.0	.9	.405	.2037
TabelCFO	99	-.2	.3	.060	.0919
Valid N (listwise)	99				

Sumber : data olahan

Variabel DAC mempunyai nilai minimum sebesar -0,2 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2. Dari keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini sebesar -0,006, demikian pula standar deviasi sebesar 0,0746. Hasil rata-rata DAC bernilai negatif menandakan bahwa rata-rata perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara memperkecil pendapatan.

Variabel AUDTFEE memiliki nilai minimum sebesar Rp 95.000.000,00. Nilai maksimum sebesar Rp 11.300.000.000,00. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini Rp 1.042.751.063,00 demikian juga standar deviasinya sebesar 1,2512.

Variabel BRDIND memiliki nilai minimum sebesar 0,2. Nilai maksimum sebesar 0,7. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 0,387 demikian pula standar deviasinya sebesar 0,1015.

Variabel BRDSIZE memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 10. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 4,505 demikian pula standar deviasinya sebesar 1,8148.

Variabel ACINDP memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 5. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99

perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 3,141 demikian pula standar deviasinya sebesar 0,5716.

Variabel ACFINEXP secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 0,929 demikian pula standar deviasinya sebesar 0,2576.

Variabel ACMEET memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 46. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 7,404 demikian pula standar deviasinya sebesar 6,7050.

Variabel FRMSIZE memiliki nilai minimum sebesar 25,9 Nilai maksimum sebesar 31,4. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 28,347 demikian pula standar deviasinya sebesar 1,3790.

Variabel LEV memiliki nilai minimum sebesar. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 0,405 demikian pula standar deviasinya sebesar 0,2037.

Variabel CFO memiliki nilai minimum sebesar -0,2. Nilai maksimum sebesar 0. Secara keseluruhan sampel selama tiga tahun yang berjumlah 99 perusahaan, nilai rata-rata variabel ini 0,060 demikian pula standar deviasinya sebesar 0,0919.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (*discretionary accrual*), variabel independen (ukuran KAP, *fee* audit) dan variabel kontrol berdistribusi normal atau tidak (Ghozli, 2016). Uji normalitas seluruh data tahun 2014 hingga 2016 menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04460765
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.062
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Assymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

**Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.602	.0471	2.085

Predictors: (Constant), CFO, ACFINEXP, ACINDP, BRDIND, ACMEET , LEV, BRDSIZE, BIG4, FRMSIZE, AUDTFEE

Dependent Variable: DAC

Sumber : data olahan

Hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai DW adalah 2,085, lalu dibandingkan dengan nilai dU dan dL dari tabel *Durbin Watson* untuk jumlah sampel (n) = 99, jumlah variabel independen (k) = 10. Sehingga diperoleh nilai dL = 1,4578 ; dU = 1,8991 ; 4 – dU = 2,1009. Kesimpulannya, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut ($dU < d < 4-dU = 1,8991 < 2,085 < 2,1009$).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tollerance*.

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tollerance	VIF
1 AUDTFEE	.179	5.593
BIG4	.335	2.988
BRDIND	.909	1.100
BRDSIZE	.484	2.065
ACINDP	.865	1.156
ACFINEXP	.843	1.186
ACMEET	.903	1.108
FRMSIZE	.289	3.462
LEV	.714	1.401
CFO	.764	1.309

Dependent Variable : DAC

Sumber : data olahan

Dari hasil dapat dilihat bahwa *Tollerance* semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF semua variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan adalah *uji Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolute dari nilai residual.

Tabel. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.050	.078		.641	.523
AUDTFEE	-.001	.005	-.045	-.190	.850
BIG4	.007	.010	.111	.645	.520
BRDIND	.004	.028	.016	.154	.878
BRDSIZE	.003	.002	.187	1.305	.195
ACINDP	-.005	.005	-.114	-1.067	.289
ACFINEXP	.017	.012	.158	1.455	.149
ACMEET	-.001	.000	-.158	-1.503	.136
FRMSIZE	.000	.004	-.010	-.053	.958
LEV	.012	.016	.091	.771	.443
CFO	-.079	.034	-.267	-2.341	.022

a. Dependent Variable: AbsUt
 Sumber : data olahan

Menurut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, nilai signifikan semua variabel telah melebihi nilai 0,05. Namun pada variabel CFO saja yang nilai signifikannya yang kurang dari 0,05. Menurut Gujarati (2003), sebenarnya masalah heteroskedastisitas tidak akan merusak konsistensi dan tidak akan bias dari data yang digunakan penelitian sehingga tetap akan digunakan.

Analisis Regresi

Tabel. 7 Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.461	.136		-3.385	.001
AUDTFEE	.018	.009	.301	2.000	.049
BIG4	.004	.018	.027	.249	.804
BRDIND	.081	.049	.110	1.645	.104
BRDSIZE	-.001	.004	-.017	-.187	.852
ACINDP	.015	.009	.117	1.711	.091
ACFINEXP	-.007	.020	-.024	-.349	.728
ACMEET	.000	.001	-.029	-.427	.671
FRMSIZE	.003	.006	.064	.536	.593
LEV	-.072	.028	-.198	-2.621	.010
CFO	-.685	.059	-.844	-11.571	.000

Dependent Variable: DAC
 Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut : $DAC = -.0461 + 0,018AUDTFEE + 0,004BIG4 + 0,081BRDINDP - 0,001BRDSIZE + 0,015ACINDP - 0,007ACFINEXP + 0,000ACMEET + 0,003FRMSIZE - 0,072LEV - 0,685CFO + \epsilon_i$

Menurut hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung 15,835 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel AUDTFEE, BIG4, BRDSIZE, BRDIND, ACINDP, ACMEET, ACFINEXP, FRMSIZE, LEV, dan CFO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya manajemen laba.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu menunjukkan nilai 0,602 berarti AUDTFEE, BIG4, BRDSIZE, BRDIND, ACIND, ACFINEXP, ACMEET, FRMSIZE, LEV, DAN CFO berpengaruh sebesar 60,2 % terhadap *discretionary accrual*, sementara 39,8% dipengaruhi variabel lain di luar model regresi. Hal tersebut bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam model regresi penelitian ini telah cukup dalam menjelaskan bagaimana hubungan signifikan yang terjadi karena nilai koefisien determinasi lebih dari 50 %.

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *fee* audit dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel. 8 Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.461	.136		-3.385	.001
AUDTFEE	.018	.009	.301	2.000	.049
BIG4	.004	.018	.027	.249	.804
BRDIND	.081	.049	.110	1.645	.104
BRDSIZE	-.001	.004	-.017	-.187	.852
ACINDP	.015	.009	.117	1.711	.091
ACFINEXP	-.007	.020	-.024	-.349	.728
ACMEET	.000	.001	-.029	-.427	.671
FRMSIZE	.003	.006	.064	.536	.593
LEV	-.072	.028	-.198	-2.621	.010
CFO	-.685	.059	-.844	-11.571	.000

a. Dependent Variable: DAC
 Sumber : data olahan

Pengaruh *Fee Audit Terhadap Manajemen Laba*

Nilai t test $2 > 1,645$ dan nilai beta $0,018$. Nilai t tersebut lebih besar dari $1,645$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi sebesar $0,049 (< 0,05)$. Jadi, menunjukkan bahwa *AUDTFEE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *DAC*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Lin dan Hwang (2010) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin besar *fee* audit yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor maka akan meningkatkan keterikatan ekonomi antara auditor dan klien. Adanya keterikatan ekonomi antara auditor dengan klien, maka akan membuat auditor setuju terhadap tekanan klien sehingga berdampak menurunnya kualitas audit. Kualitas audit yang menurun akan meningkatkan tingkat manajemen laba (Lin dan Hwang, 2010). Hasil yang sama oleh Abbot *et al.*, (2006) dan Antle (2006), bahwa *fee* audit yang besar meningkatkan nilai akrual diskresioner.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Nilai *t-test* sebesar $0,249 < 1,645$ dan nilai beta $0,004$. Nilai t tersebut lebih kecil dari $1,645$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikansi sebesar $0,804 (> 0,05)$. Artinya ditolak menunjukkan bahwa *BIG4* tidak memiliki pengaruh terhadap *DAC*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Alzoubi (2016) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* mempunyai akrual diskresioner lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big 4* memiliki skala operasional yang besar dalam hal modal, teknologi, sumber daya manusia dan pengalaman sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Maijoor dan Vanstraelen (2006), Kono (2013) dan Mughni (2015) bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen tetap melakukan manajemen laba meskipun perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan *Non Big4*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. *Fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar *fee* audit yang dibayarkan oleh manajemen kepada auditor, maka nilai akrual diskresioner semakin besar.
2. Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti baik KAP *Big 4* maupun KAP *Non Big 4* tidak mampu mendeteksi praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan.
3. Keseluruhan variabel kontrol pada penelitian ini yaitu, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel rasio utang (*leverage*), dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sampel yang digunakan hanya menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, sampel tidak dikategorikan berdasarkan sub sektor manufaktur, jumlah periode penelitian hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yaitu 3 tahun penelitian dari tahun 2014-2016, dan tidak dirinci spesifik motivasi manajemen laba. Penelitian yang mendatang diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini. Adapun saran untuk penelitian berikutnya antara lain : penelitian mendatang disarankan menggunakan sampel semua perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan menambah rentang waktu penelitian, mengelompokkan masing-masing perusahaan ke dalam masing-masing sektor atau sub sektor, sebaiknya menjelaskan secara spesifik macam manajemen laba apakah termasuk *income minimization*, *income maximization* atau *income smoothing*, penelitian manajemen laba dapat dikaitkan dengan variabel berbeda selain kualitas audit serta menambah variabel lain seperti *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan masa jabatan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, L.J., Parker, S. and Peters, G.F. 2006. Earning Management, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, Vol.25 No.1, pp.85-98.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Audit Quality and Earning Management : Evidence From Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol.17 No.2, pp.170-189.
- Antle, Rick, *et al.* 2006. The Joint Determination of Audit Fees, Non-audit Fees, and Abnormal Accruals. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol.27 No.3, pp.235-266.
- Arens, Alvin, *et al.* 2014. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach*, 15th ed. Pearson : United Kingdom.
- Bisnis Tempo. 2017. *Pemerintah Optimis Industri Manufaktur Cerah*. <https://bisnis.tempo.co/read/1022794/pemerintah-optimistis-industri-manufaktur-cerah> (diakses tanggal 04 November 2017).
- _____. 2003. *Bapepam: Kasus Kimia Farma merupakan Tindak Pidana*. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> (diakses tanggal 03 November 2017)
- Chen, K.Y. *et al.* 2005 Audit Quality and Earning Management for Taiwan IPO Firms. *Managerial Auditing Journal*, Vol.20 No.1, pp. 86-104.
- Choi, Jong-Hag, *et al.* 2010. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *A Journal Of Practice and Theory*,
- _____. 2010. Do Abnormally High Audit Fee Impair Audit Quality ? *A Journal of Practice and Theory*.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.3 No.3, pp 183-199.
- Dechow, Patricia M. *et al.* 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol.70 No.2, pp.193-225.
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Avin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

- Gerayli, M.S *et al.* 2011. Impact Of Audit Quality On Earnings Management : Evidence From Iran. *International Research Journal Of Finance and Economics*, Vol.66, pp.77-84.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics: International Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3 No.4, pp.305-360.
- Kane, Gregory D dan Uma Velury.2005. The Impact of Managerial Ownership on The Likelihood of Provision of High Quality Auditing. *Review Of Accounting and Finance*, Vol.4 No.2, pp.86-106.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No.3, Hal. 1.
- Lin, Jerry W dan Mark Hwang. 2010. Audit Quality, Corporate Governance, and Earning Management : A Meta Analysis. *International Journal of Auditing*, Vol.14 No.1 , pp. 57-77.
- Maijoor dan Vanstraelen. 2006. Earning Management Within Europe : The Effect of The Member State Audit Environment, Audit Firm Quality and International Capital Markets. *Accounting and Business Research*, Vol.36 No.1, pp.33-52.
- Mughni, Raisa Hayyu, Nur Cahyonowati. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4 No.1, Hal.1-15.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

- Partono, Adila Ashari dan Agus Purwanto. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Audit Eksternal Sebagai Mekanisme Pengawasan Pada Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.4 No.2 Hal.1.
- Prastiti, Anindyah dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No.4 Hal.1-12.
- Reuters. 2015. *Japan fines Ernst & Young affiliate \$17.4 million over Toshiba Audit*. <https://www.reuters.com/article/us-toshiba-accounting-ernst/japan-fines-ernst-young-affiliate-17-4-million-over-toshiba-audit-idUSKBN0U505S20151222> (diakses tanggal 06 November 2017)
- Rusmin, Rusmin. 2010. Auditor Quality and Earning Management : Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol.25 No.7, pp 618-683.
- Sari, Tri Wulan. 2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.12.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7th ed. Pearson : Canada.
- Warta Ekonomi. 2017. *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC*. <http://wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html> (diakses 09 Juli 2018).